

Perkembangan Akhir Masa Anak-Anak

Azhariah Fatya

UIN Sjech. M. Djamil Djambek Bukittinggi
fatyaazhariah@gmail.com

Sabrina Nurul

UIN Sjech. M. Djamil Djambek Bukittinggi
sabrinanurul622@gmail.com

Linda Yarni

UIN Sjech. M. Djamil Djambek Bukittinggi
lindayarni1978@gmail.com

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi

Korespondensi penulis: [penulis: fatyaazhariah@gmail.com](mailto:fatyaazhariah@gmail.com)

Abstract. *Late childhood or what is known as elementary school age (SD) is a period of life development that lasts from the age of six until a child moves into adolescence and becomes sexually mature. The end of childhood is marked by dominant situations that can influence the child's personal adjustment and social adjustment. The research uses a critical review method by reading various books, journals or other publications related to the research topic discussed. The journals chosen consist of national and international journals, as well as several official websites. The research source comes from articles obtained via the internet in the form of research articles discussing late childhood development. The research results are as follows; a) Cognitive development is a person's ability to acquire, process and use information obtained from the surrounding environment b) Piaget and named the second level of moral development at the end of childhood as the level of conventional morality or morality from conventional rules and adjustments. c) Implications for children's end-of-life development in counseling services which aim to help them get to know themselves, develop their potential, overcome difficulties, and prepare children's mental and social development, as well as overcome problems experienced by children such as obstacles, disturbances and difficulties.*

Keywords: *Development, End of Childhood*

Abstrak. Masa akhir kanak-kanak atau yang dikenal dengan usia sekolah dasar (SD) adalah masa perkembangan kehidupan yang berlangsung sejak usia enam tahun sampai seorang anak beralih ke masa remaja dan menjadi matang secara seksual. Akhir masa kanak-kanak ditandai oleh situasi dominan yang dapat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial anak. Penelitian menggunakan metode critical review dengan membaca berbagai buku, jurnal, ataupun terbitan lain yang berkenaan dengan topik penelitian yang dibahas, jurnal yang dipilih yaitu terdiri dari jurnal nasional dan internasional, serta beberapa website resmi. Sumber penelitian berasal dari artikel yang didapatkan melalui internet berupa artikel penelitian yang membahas tentang perkembangan akhir masa anak-anak. Adapun hasil penelitian, sebagai berikut ; a) Perkembangan Kognitif adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh, mengolah, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya b) Piaget dan menamakan tingkat kedua dari perkembangan moral akhir masa anak-anak sebagai tingkat moralitas konvensional atau moralitas dari aturan-aturan dan penyesuaian konvensional. c) Implikasi perkembangan akhir masa anak-anak dalam layanan konseling bertujuan untuk membantu mereka mengenal diri, mengembangkan potensi, mengatasi kesulitan, dan menyiapkan perkembangan mental serta sosial anak, serta mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh anak seperti hambatan, gangguan, dan kesulitan.

Kata Kunci: Perkembangan, Akhir Masa Anak-anak

LATAR BELAKANG

Masa akhir kanak-kanak atau yang dikenal dengan usia sekolah dasar (SD) adalah masa perkembangan kehidupan yang berlangsung sejak usia enam tahun sampai seorang anak beralih ke masa remaja dan menjadi matang secara seksual. Akhir masa kanak-kanak ditandai oleh situasi dominan yang dapat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial anak (Hurlock, 1980).

Akhir masa anak-anak disebut late childhood atau masa anak sekolah ini dikenal dengan sebutan masa intelektual. Masa perkembangan akhir kanak-kanak yaitu dimana anak-anak telah siap untuk mendapatkan pendidikan di sekolah dan perkembangannya berpusat pada aspek intelek. Adapun Erikson menekankan masa ini sebagai masa timbulnya “sense of accomplishment” dimana anak-anak pada masa ini merasa siap untuk menerima tuntutan yang dapat timbul dari orang lain dan melaksanakan/ menyelesaikan tuntutan itu.

KAJIAN TEORITIS

Perkembangan kognitif dalam tulisan ini dijelaskan dari pemikiran dua orang ahli psikologi Jean Piaget merupakan psikolog dari Swiss dan Lev Semionovich Vygotsky seorang psikolog dari Rusia. Karya Piaget menjadi dasar untuk memahami perkembangan anak. Bagi Piaget perkembangan bergantung sebagian besar pada manipulasi anak dan interaksi aktif dengan lingkungan. Pengetahuan berasal dari tindakan. (Yudrik Jahja, 2011). Sedangkan karya Vygotsky memiliki dua gagasan utama yaitu:

1. Perkembangan intelektual dipahami hanya dari sudut konteks sosio, historis, dan budaya yang dialami anak.
2. Perkembangan bergantung pada sistem tanda yang ada pada setiap orang saat mengalami pertumbuhan. (Slavin, 2008)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan kritis (*critical review*), yang melibatkan pemeriksaan dan evaluasi secara cermat berbagai sumber informasi, seperti jurnal ilmiah, artikel, dan media lainnya. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan interpretasi pembaca dalam konteks perkembangan akhir masa anak-anak, sekaligus menawarkan penilaian kritis terhadap materi yang diulas. Selain itu, tinjauan kritis memerlukan identifikasi topik-topik penting dalam literatur, menganalisis

metodologi yang digunakan, dan mengevaluasi kelebihan dan keterbatasan sumber yang diteliti. Subyeknya bersumber dari sumber online dan berbagai buku. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan informasi tanpa menghasilkan data baru, melainkan berfokus pada analisis dan evaluasi bahan bacaan yang sudah ada. Proses analisisnya melibatkan pemeriksaan data secara menyeluruh dari berbagai sumber, termasuk perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Kognitif

a. Pengertian Perkembangan Kognitif

Menurut Hurlock, perkembangan kognitif adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh, mengolah, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Hurlock mengemukakan bahwa perkembangan kognitif meliputi tiga tahap, yaitu tahap sensorimotor, tahap praoperasional, dan tahap operasional konkret. Pada setiap tahap, anak mengalami perubahan dalam cara berpikir dan memahami dunia di sekitarnya. Untuk memperoleh tempat di dalam kelompok sosial, akhir masa anak-anak sekiranya mampu menyelesaikan tugas perkembangan baik secara kognitif, fisik, maupun kepribadiannya. (Hurlock, 1980)

Pengertian kognitif dapat dijelaskan oleh beberapa ahli seperti Drever, Piaget dan Chaplin. Drever menjelaskan bahwa kognitif adalah istilah umum yang meliputi pemahaman persepsi, imajinasi, penangkapan makna, penilaian dan penalaran. Selanjutnya dijelaskan juga oleh Piaget bahwa kognitif merupakan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian di sekitarnya. (Santrock, 2008)

Pada umumnya, akhir masa anak-anak merupakan periode yang relatif tenang yang berlangsung sampai mulainya masa puber. Akhir masa anak-anak ditandai oleh situasi dominan yang dapat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial anak. (Michelle Mano, 2018)

Kemampuan kognitif adalah proses berpikir seseorang untuk menghubungkan, mempertimbangkan, atau menilai dari suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum kognitif berbicara tentang gagasan, ide, dan pemecahan masalah berakar pada kemampuan berpikir seseorang.

Fungsi perkembangan kognitif pada anak yaitu dapat membuat seseorang lebih mudah berinteraksi dan bergaul. (Santrock, 1995)

a. Tahap Perkembangan Kognitif

1. Menurut Piaget

Dalam tahap perkembangan kognitifnya piaget, masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasi konkret dalam berpikir (usia 7-11 tahun), dimana konsep yang pada awal masa kanak-kanak merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas sekarang lebih konkret. Kemampuan berpikir ditandai dengan adanya aktifitas-aktifitas mental, seperti mengingat, memahami dan mampu memecahkan masalah. Anak sudah lebih mampu berpikir, belajar, mengingat, dan berkomunikasi, karena proses kognitifnya tidak lagi egosentrisme, dan lebih logis. Anak-anak akhir sudah mempunyai pemikiran yang bersifat konkret dan nyata. Perkembangan kognitif pada anak mengacu pada proses mengingat, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Perkembangan ini bisa berbeda-beda pada tiap anak. (Cooke,2021)

Penting untuk diingat bahwa perkembangan kognitif tidak selalu berlangsung pada tingkat yang sama di antara semua individu, dan beberapa orang mungkin mencapai tahapan ini dalam urutan yang berbeda atau dalam tingkat yang berbeda. Namun, teori Piaget memberikan pemahaman yang berguna tentang bagaimana anak-anak mengembangkan pemikiran abstrak dan logis selama masa akhir anak-anak hingga masa remaja dan dewasa. (Nurihsan, 2007)

2. Menurut Vygotsky

Tahap perkembangan kognitif Vygotsky pada masa akhir anak-anak adalah tahap operasional formal. Pada tahap ini, anak-anak mampu berpikir secara abstrak, logis, dan sistematis. Mereka juga dapat memecahkan masalah yang kompleks dan hipotetis dengan menggunakan prinsip-prinsip ilmiah. (Astuti, 2000)

Menurut Vygotsky, perkembangan kognitif anak-anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dan budaya. Anak-anak belajar melalui bantuan dan bimbingan dari orang lain yang lebih berpengalaman, seperti guru, orang tua, atau teman sebaya. Vygotsky menyebutkan hal ini sebagai *Zone of Proximal Development (ZPD)*, yaitu jarak antara tingkat perkembangan aktual dan potensial anak. Vygotsky juga menekankan peran bahasa sebagai alat psikologis yang membantu anak-anak berpikir, berkomunikasi, dan memecahkan masalah. (Mano, 2018)

b. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif pada akhir masa anak-anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Pendidikan

Kualitas pendidikan dan akses terhadap sumber daya pendidikan dapat memengaruhi perkembangan kognitif anak. Lingkungan sekolah yang baik dan dukungan pendidikan yang kuat dapat meningkatkan kemampuan kognitif.

2. Lingkungan keluarga.

Interaksi, stimulasi, dan dukungan keluarga berperan penting dalam perkembangan kognitif. Lingkungan yang kaya akan pembelajaran dan percakapan positif dapat memacu pertumbuhan kognitif.

3. Genetik.

Faktor genetik juga memainkan peran dalam perkembangan kognitif. Anak-anak dapat mewarisi kecenderungan intelektual dari orang tua mereka.

4. Nutrisi.

Gizi yang baik sangat penting untuk perkembangan otak anak. Kekurangan gizi dapat menghambat perkembangan kognitif.

1) Pengalaman dan stimulasi.

Paparan anak pada berbagai pengalaman, seperti membaca, bermain, dan eksplorasi, dapat merangsang perkembangan kognitif anak dan membantu memperluas pengetahuan mereka.

2) Kesehatan mental dan fisik.

Kesehatan anak juga memengaruhi perkembangan kognitif. Gangguan kesehatan mental atau masalah kesehatan fisik dapat memengaruhi kemampuan belajar dan berpikir.

3) Teman sebaya.

Interaksi dengan teman sebaya dapat memengaruhi perkembangan sosial dan kognitif anak. Berinteraksi dengan teman sebaya dapat meningkatkan kemampuan sosial dan kognitif. (Purnami Sri, 2008)

5. Perkembangan Moral

a. Menurut Piaget

Menurut Piaget, antara usia 5-12 tahun konsep anak mengenai keadilan sudah berubah. Pengertian yang kaku dan keras tentang benar dan salah, yang dipelajari dari orang tua, menjadi berubah dan anak mulai memperhitungkan keadaan-

keadaan khusus di sekitar pelanggaran moral.

Jadi, menurut Piaget, relativisme moral menggantikan moral yang kaku. Misalnya, bagi anak 5 tahun, berbohong selalu buruk, sedangkan anak yang lebih besar sadar bahwa dalam beberapa situasi berbohong dibenarkan, oleh karena itu, berbohong tidak selalu buruk. (Hurlock, 1980)

Ada 2 tahap dalam perkembangan moral menurut Piaget, yaitu:

1) Tahap Heteronom (Moralisme oleh pembatasan)

Anak menilai perilaku atas dasar tujuan. Konsep tentang benar/salah mulai dimodifikasi atau dikembangkan lebih luwes dan konsep tentang keadilan mulai berubah.

2) Tahap Operasional Formal (Moralitas dengan analisis)

Anak sudah mulai mampu mempertimbangkan segala cara untuk memecahkan masalah. Anak bernalar untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang. (Hurlock, 1980)

b. Menurut Kohlberg

Kohlberg memperluas teori Piaget dan menamakan tingkat kedua dari perkembangan moral akhir masa anak-anak sebagai tingkat *moralitas konvensional* atau moralitas dari aturan-aturan dan penyesuaian konvensional.

Menurut Kohlberg, Ada 2 tahap dalam perkembangan moral, yaitu:

a. Moralitas anak baik

Anak mengikuti peraturan untuk mengambil hati orang lain dan untuk mempertahankan hubungan-hubungan yang baik.

b. Kelompok sosial

Menerima peraturan-peraturan yang sesuai bagi semua anggota kelompok, ia harus menyesuaikan diri dengan peraturan untuk menghindari penolakan kelompok dan celaan. (Hurlock, 1980)

Apabila masa anak-anak akan berakhir, konsep moral anak tidak lagi sesempit dan sekhhusus sebelumnya. Dalam pandangan teori psikoanalisa, perkembangan moral merupakan proses internalisasi norma-norma masyarakat dan dipengaruhi oleh kematangan biologis individu. Sementara teori behavioristik memandang bahwa perkembangan moral merupakan rangkaian stimulus respon yang dipelajari anak berupa reward yang sering dialami anak (Latifa, 2017).

c. Kode Moral

Pada masa akhir kanak-kanak, kode moral sangat dipengaruhi oleh standar moral dari kelompok dimana anak mampu mengidentifikasi diri. Anak akan mengikuti standar moral anggota kelompoknya tanpa meninggalkan kode moral yang berasal dari keluarganya. (Hurlock, 1980)

Pada periode ini, kode moral anak berangsur menuju kode moral masa remaja. Hurlock menegaskan bahwa anak yang memiliki IQ tinggi akan memiliki kematangan moral lebih tinggi dibanding anak yang IQ nya dibawah. (Ormord JE, 2008).

d. Perkembangan Suara Hati

Istilah *suara hati* berarti suatu reaksi khawatir yang terkondisi terhadap situasi dan tindakan tertentu yang telah dilakukan dengan jalan menghubungkan perbuatan tertentu dengan hukuman. Suara hati merupakan “polisi yang diinternalisasikan”, yang mendorong anak untuk melakukan yang benar dan menghindari hukuman. (Hurlock, 1980)

6. Resiko (Bahaya)

Bahaya pada akhir masa kanak-kanak, seperti halnya tahun-tahun sebelumnya, bahaya akhir masa kanak-kanak dapat berbentuk bahaya fisik dan bahaya psikologis.

a. Bahaya Fisik:

1. Penyakit

Penyakit yang sering diderita anak-anak adalah gangguan-gangguan pencernaan, yang jarang menimbulkan akibat fisik yang lama.

2. Kegemukan

Disebabkan karena kondisi kelenjar, dan kebanyakan makan terutama karbohidrat.

3. Bentuk tubuh yang tidak sesuai

Seperti anak perempuan yang bentuk tubuhnya kelaki-lakian dan anak laki-laki yang penampilan fisiknya seperti perempuan.

4. Kecelakaan

Contohnya, terjatuh dari tangga dan menimbulkan bekas fisik, seperti goresan, jahitan.

5. Ketidakmampuan fisik

Merupakan akibat dari kecelakaan, seperti cacat fisik.

6. Kecanggungan

Terjadi ketika anak membanding-bandingkan diri dengan teman seusia, ia sering mendapatkan kecanggungan yang menghalanginya untuk melakukan apa yang dilakukan oleh teman-temannya. Akibatnya, anak mulai memandang diri kurang dari teman-temannya.

7. Kesederhanaan

Banyak anak-anak yang sederhana relatif kurang mempedulikan penampilan mereka kecuali kalau keadaannya sangat tidak menarik sehingga menimbulkan komentar yang kurang menyenangkan dari teman-teman atau menyebabkan penolakan oleh teman-teman. (Hurlock, 1980)

b. Bahaya Psikologis:

a. Bahaya emosi

Bila timbul emosi yang buruk, seperti amarah yang meledak-ledak dan cemburu yang masih sangat kuat sehingga kurang disenangi oleh teman-temannya.

b. Bahaya sosial

Beberapa jenis anak yang penyesuaiannya dipengaruhi oleh bahaya sosial. Pertama, anak yang ditolak atau diabaikan oleh kelompok teman-temannya, akan kurang belajar bersifat sosial. Kedua, anak yang terkucil, yang tidak memiliki persamaan dengan kelompok teman-temannya, akan menganggap dirinya berbeda. Ketiga, anak yang mobilitas sosial dan grafisnya tinggi mengalami kesulitan untuk diterima dalam kelompok.

c. Bahaya bermain

Anak yang kurang memiliki dukungan sosial akan terasa kekurangan kesempatan untuk mempelajari permainan yang penting untuk menjadi anggota kelompok.

d. Bahaya dalam konsep diri

Cenderung berprasangka dan bersikap diskriminatif dalam memperlakukan orang lain. Karena konsepnya berbobot emosi, maka terus memberikan pengaruh buruk pada penyesuaian sosial anak.

e. Bahaya moral

Ada 6 bahaya yang umumnya terjadi:

- 1) Perkembangan kode moral tentang benar dan salah yang tidak serupa dengan kode orang dewasa.
- 2) Tidak sabar terhadap perbuatan orang lain yang salah.
- 3) Disiplin yang tidak konsisten membuat anak tidak yakin akan apa yang

sebaiknya dilakukan.

f. Bahaya yang menyangkut minat

Pertama, tidak berminat pada hal-hal yang dianggap penting oleh teman-teman sebaya. Kedua, mengembangkan sikap yang kurang baik terhadap minat yang dapat bernilai bagi dirinya.

g. Bahaya dalam penggolongan peran seks

Kegagalan untuk mempelajari organ-organ peran seks yang dianggap pantas oleh teman-teman sebaya.

h. Bahaya hubungan keluarga

Pertentangan dengan anggota-anggota keluarga mengakibatkan melemahnya ikatan keluarga dan menimbulkan kebiasaan pola penyesuaian yang buruk.

i. Bahaya dalam perkembangan kepribadian

Perkembangan konsep diri yang buruk dan egosentrisme yang merupakan lanjutan pada masa awal anak-anak yang dapat memberikan rasa penting diri yang palsu. (Hurlock, 1980)

Akibat dari bahaya psikologis, anak yang tidak begitu diterima oleh teman-teman sebagaimana diharapkan, sering menjadi tidak puas terhadap diri sendiri dan iri kepada anak yang lebih populer. Bahaya psikologis yang umum terjadi pada anak adalah bahaya dalam berbicara. (Sumandi Suryabrata, 2004)

7. Implikasi Perkembangan Akhir Masa Anak-Anak dalam Layanan Konseling

Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat. Implikasi perkembangan akhir masa anak-anak dalam layanan konseling bertujuan untuk membantu mereka mengenal diri, mengembangkan potensi, mengatasi kesulitan, dan menyiapkan perkembangan mental serta sosial anak, serta mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh anak seperti hambatan, gangguan, dan kesulitan. Pada masa ini, anak-anak mengalami perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. (Elfiah, 2019)

Implikasi dari perkembangan akhir masa anak-anak berkaitan dengan pembentukan karakter anak di masa depan. Pada layanan konseling, fungsi yang dipakai adalah Fungsi Preventif, yaitu untuk mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegah agar masalah tersebut tidak dialami oleh anak. Guru konseling dapat memberikan bimbingan, pemahaman, mengadakan hubungan baik dengan orang tua murid, mengadakan pengajaran ekstrakurikuler, serta memantau perkembangan anak sebagai upaya preventif.

Untuk mengantisipasi bahaya yang akan terjadi dalam perkembangan akhir masa anak-anak, dapat dilakukan beberapa jenis layanan konseling, yaitu:

a. Layanan Konseling Individual

Konseling Individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara guru BK dan siswa. (Abdillah, 2019). Pada perkembangan akhir masa anak-anak, layanan ini bertujuan untuk membantu anak dalam mengatasi masalah pribadi yang dihadapinya, seperti masalah emosional, sosial, dan akademik. Konseling individu juga dapat membantu anak dalam mengembangkan potensi diri.

b. Layanan Konseling Kelompok

Konseling Kelompok merupakan upaya bantuan kepada siswa dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. (Abdillah, 2019). Pada perkembangan akhir masa anak-anak, layanan ini bertujuan untuk membantu anak dalam mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperbaiki hubungan interpersonal.

c. Layanan Konseling Keluarga

Konseling Keluarga merupakan layanan yang membantu keluarga dalam mengatasi masalah psikologis, perilaku, dan emosional yang menyebabkan masalah keluarga. (Abdillah, 2019). Konseling keluarga melibatkan anggota keluarga yang bertujuan untuk membantu keluarga dalam mengatasi masalah yang dihadapinya, seperti masalah komunikasi atau konflik perubahan dalam keluarga. Pada perkembangan akhir masa anak-anak, layanan ini bertujuan untuk membantu keluarga anak dalam mengembangkan hubungan yang sehat dan meningkatkan kualitas hubungan antar anggota keluarga.

Dalam memberikan layanan konseling, konselor harus memperhatikan kondisi anak, serta memastikan bahwa layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak. Konselor juga harus memastikan bahwa informasi yang diberikan akurat dan dapat dipahami oleh anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan Kognitif adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh, mengolah, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Perkembangan kognitif Vygotsky pada masa akhir anak-anak adalah tahap operasional formal. Pada tahap

ini, anak-anak mampu berpikir secara abstrak, logis, dan sistematis. Mereka juga dapat memecahkan masalah yang kompleks dan hipotetis dengan menggunakan prinsip-prinsip ilmiah. Ada 2 tahap dalam perkembangan moral menurut Piaget, yaitu: Tahap Heteronom (Moralisme oleh pembatasan), Tahap Operasional Formal (Moralitas dengan analisis). Implikasi perkembangan akhir masa anak-anak dalam layanan konseling bertujuan untuk membantu mereka mengenal diri, mengembangkan potensi, mengatasi kesulitan, dan menyiapkan perkembangan mental serta sosial anak, serta mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh anak seperti hambatan, gangguan, dan kesulitan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori, dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Astuti. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Gramedia.
Bandung: PPS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Cooke, M,dkk. (2021). Towards a Re-conceptualisation of Risk in Early Childhood Education. *Journal Sage*.
- Elfiah, Rifda. (2019). *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang*
- Latifa, U. (2017). *Perkembangan dan Masalah pada Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Mano, Michelle S.M. (2018). The Relationship Between Contextual Characteristics and The Integrational Correlation of Education in Developing Countries. *International Journal of Education Development*. Elsevier, 62(1), 22-37.
- Nurihsan, Juntika. (2007). *Buku Materi Pokok Perkembangan Peserta didik*,
- Ormrod J.E. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Alih Bahasa Amitya Kumara, Jakarta: Erlangga.
Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. (1995). *Life-Span Development*, New York: MC Graw-Hill.
- Santrock, John W. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, Robert E. (2008). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jilid 1. Edisi Kedelapan. Jakarta: PT Indeks.
- Sumandi, Suryabrata. (2004). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Wiji Hidayati dan Sri Purnami. (2008). *Psikologi Perkembangan*, Teras, Yogyakarta. Yudrik Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group